

PENGARUH ETIKA, KOMPETENSI, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Pada Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan)

THE INFLUENCE OF ETHICS, COMPETENCE, AND INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY

(At the Inspectorate Officials of Grobogan Regency)

¹Rifqi Abdul Haq, ²Sri Rahayu, ³Dedik Nur Triyanto

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

e-mail: rifqi.c4hg0okil@gmail.com, sriahayu@telkomuniversity.ac.id, dedik.triyanto@gmail.com

Abstrak

Sistem pemerintahan akan berjalan dengan baik apabila lembaga-lembaga di bawah kepala daerah di suatu daerah berjalan dengan baik dan bersinergi sesuai fungsinya, Inspektorat memiliki wewenang yg jelas dan legal untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian lembaga-lembaga daerah tersebut. Kualitas audit inspektorat akan dijadikan salah satu tolok ukur apakah suatu sistem pemerintahan dapat berjalan baik atau tidak. Kualitas audit yang baik merupakan implementasi etika, kompetensi, dan independensi yang maksimal pula oleh aparat nya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh etika, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun parsial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah kuesioner yang diuji melalui analisis deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan aplikasi IBM SPSS 20.0. Populasi dalam penelitian ini adalah Inspektorat Kabupaten Grobogan. Dengan menggunakan *sampling* jenuh diperoleh sampel sebanyak 35 pegawai.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa etika, kompetensi, dan independensi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit. Secara parsial, kompetensi dan independensi berpengaruh secara signifikan, sedangkan etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Etika, Kompetensi, dan Independensi aparat inspektorat berada pada kategori baik sehingga menghasilkan Kualitas Audit yang baik pula. Kondisi ini perlu dipertahankan dan kemudian ditingkatkan, adapun yang perlu dilakukan oleh Inspektorat untuk meningkatkan keempat variabel tersebut yaitu dengan memaksimalkan SDM yang ada dengan cara memahami detail indikator masing-masing variabel yang dibahas kemudian memperbaiki apa saja kelemahannya. Perlu juga diadakan pelatihan teknis terkait penggunaan teknologi informasi yang penerapannya dapat membantu kinerja Inspektorat sehingga pelaksanaan tugas dan fungsinya dapat lebih optimal lagi.

Kata kunci: Etika; Kompetensi; Independensi; Kualitas Audit.

Abstract

Government system will work properly if the institutions under the head area in an area going well and synergy according to its function, the Inspectorate has a clear and legal authority to carry out the functions of supervision and control over the institutions of the area. Inspectorate audit quality would be one measure of whether a system of government can work well or not. Good audit quality is the implementation of ethics, competence, and a maximum independensi also by its officials.

The purpose of this study was to determine how much influence the ethics, competence, and independence on audit quality either simultaneously or partial.

Data collection techniques in this research is a questionnaire being tested through descriptive analysis and linear regression bergandamenggunakan IBM SPSS 20.0 application. Total population in this study Inspectorate Grobogan. By using saturation sampling obtained a sample of 35 employees.

Based on the results of data processing, it can be seen that the ethics, competence, and independence simultaneously significant effect on audit quality. Partially, competence and independence of significant influence, while ethics is not berpengaruh on audit quality.

Based on the research results, for more memaksimalkna audit quality possessed by the Inspectorate Grobogan necessary to have good cooperation between the various hierarchy so that the system can work better intertwined. In addition, the need for technical training related to the use of information technology can help the performance Inspktorat applicability so that the execution of its duties and functions can be more optimally. So that was predicted to produce a higher quality audit reports

Keywords: Ethics; Competence; The independence; Quality Audit.

1. Pendahuluan

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi. Terkait dengan proses pengawasan dan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara, di Indonesia proses tersebut dilakukan oleh aparat pengawas intern pemerintahan (APIP) yang terdiri dari: Inspektorat Jenderal Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat wilayah Propinsi, Inspektorat Wilayah Kabupaten/kota, serta Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen.

Badan Pengawas Daerah (Bawasda) atau yang sekarang ini lebih dipopulerkan dengan sebutan Inspektorat merupakan suatu lembaga pengawasan di lingkungan pemerintahan daerah, baik untuk tingkat provinsi, kabupaten, atau kota, memainkan peran yang sangat penting dan signifikan untuk kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah dan perangkat daerah di lingkungan pemerintahan daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan di daerah dan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai keinginan dan harapan tersebut, setiap pekerjaan audit yang dilakukan harus terkoordinasi dengan baik antara fungsi pengawasan dengan berbagai fungsi, aktivitas, kegiatan, ataupun program yang dijalankan Pemerintah Daerah dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

Dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No. Per/ 05/ M.PAN/ 03/ 2008 menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : etika, kompetensi, dan independensi. Yulianti (2015) etika berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan auditor untuk berbuat, bertindak atau berperilaku dalam konteks penugasannya. Ahmad dkk (2011) mendefinisikan kompetensi sebagai ketrampilan dari seorang ahli. Dimana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Selanjutnya Arens, et.al (2011:51) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai "Penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit".

Aparat Inspektorat Daerah Kabupaten Grobogan menurut Peraturan Bupati nomor 41 tahun 2008 bertugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah yaitu merumuskan kebijaksanaan teknis di bidang pengawasan serta menyusun rencana dan program di bidang pengawasan, dan melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala daerah. Lebih jauh lagi, para aparatur inspektorat atau dapat juga dikatakan sebagai auditor internal (dewa,dkk 2015) tersebut harus mengevaluasi berbagai alternatif informasi untuk memenuhi standar lapangan yaitu bukti audit yang kompeten melalui inspeksi, pengamatan, ataupun jenis pemeriksaan lainnya sesuai dengan standar pemeriksaan yang baku. Namun Pelaksanaan tugas dan fungsi Inspektorat Kabupaten Grobogan tersebut hingga kini secara faktual masih banyak yang harus diperbaiki. Menurut LHP BPK tahun 2014 mengatakan ada beberapa catatan terkait kelemahan dari pelaksanaan tupoksi Inspektorat Kabupaten Grobogan tersebut. BPK mendapati bahwa pemeriksaan yang dilakukan oleh Inspektorat kepada SKPD di Pemkab Grobogan pada tahun 2014 masih belum dilakukan secara maksimal yaitu salah satunya ditandai dengan tidak diketahuinya praktik penyelewengan dana bansos oleh Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (Disporabudpar). Hingga baru ketika pemeriksaan tahunan BPK dilaksanakan dan mendapati adanya temuan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Kabupaten Grobogan masih buruk karena belum memenuhi indikator kualitas audit yang baik. Padahal di sisi lain kompetensi yang dimiliki oleh aparatur Inspektorat Kabupaten Grobogan telah memenuhi kriteria baik, menurut data internal Inspektorat Kabupaten Grobogan hampir seluruh pegawai memiliki latar belakang minimal S1 di bidang akuntansi, auditing, keuangan, manajemen, administrasi, hukum, dan teknik serta telah memiliki sertifikasi JFA untuk pegawai fungsional, yang mana hal ini telah sesuai dengan Peraturan Menpan No 05 tahun 2003. Inspektorat sebagai lembaga yang memiliki tugas untuk menjadi auditor internal dalam pemerintahan daerah harus memiliki kompleksitas keahlian yang baik sehingga dapat menjalankan fungsinya secara efektif. Namun dalam praktiknya, kompetensi dan etika profesionalisme yang harusnya ditonjolkan oleh para aparat inspektorat sering akan berbenturan dengan berbagai kepentingan baik itu dengan SKPD yang diawasi dan diperiksa maupun kepentingan-kepentingan lain dari oknum pejabat pemerintahan yang tidak bertanggungjawab. Sehingga pada akhirnya kualitas audit yang dihasilkan lagi-lagi tidak maksimal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Etika, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan alat bantu kuesioner, populasi penelitian Inspektorat Kabupaten Grobogan dengan jumlah sampel seluruh pegawai Inspektorat yang berjumlah 35 pegawai. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh.

2. Dasar Teori dan Metodologi

Pengertian Audit

Menurut Agoes (2012:67) Pengertian Auditing adalah suatu proses sistemik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai suatu pernyataan tentang kegiatan atau kejadian ekonomis untuk menentukan tingkat kesesuaian antarapernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ahmad (2010) mengatakan bahwa auditing adalah “suatu kegiatan pengumpulan dan penilaian bukti-bukti yang menjadi pendukung informasi kuantitatif suatu entitas untuk menentukan dan melaporkan sejauh mana kesesuaian antara informasi kuantitatif tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh institusi atau orang yang kompeten dan independen.” Menurut Leo Hebert (2015) pengertian auditing adalah “suatu proses kegiatan selain bertujuan untuk mendeteksi kecurangan atau penyelewengan dan memberikan simpulan atas kewajaran penyajian akuntabilitas, juga menjamin ketaatan terhadap hukum, kebijaksanaan dan peraturan melalui pengujian apakah aktivitas organisasi dan program dikelola secara ekonomis, efisiensi dan efektif.”

Kualitas Audit

Audit quality (kualitas audit) menurut De Angelo (dalam Nasrullah Djamil, 2009) adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindak lanjuti oleh *auditee*. Kualitas ini harus dibangun sejak awal pelaksanaan audit hingga pelaporan dan pemberian rekomendasi. Kualitas pemeriksaan sangat penting dalam kegiatan pemeriksaan, karena dengan kualitas pemeriksaan yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Afni dkk, 2012).

Etika

Menurut Kisnawati (2012) dalam Yulianti (2015), etika secara umum didefinisikan sebagai prinsip moral atau nilai. Dalam pengertian sempit, etika berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak atau berperilaku. Selain itu menurut Queena dan Rohman (2012) etika adalah didefinisikan sebagai nilai tingkah laku atau aturan yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) PER/05/M.PAN/03/2008 menyebutkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan auditor dipengaruhi oleh kepatuhan kode etik. Kode etik auditor adalah norma yang harus dipatuhi oleh auditor karena berfungsi sebagai pedoman bagi auditor untuk memberi arah profesi, menegakkan kebenaran serta memelihara tingkah laku agar senantiasa menjaga integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan komunikatif dalam setiap penugasan. Maka semakin tinggi etika seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian kadhafi (2014) dan Ashari (2011) yang menunjukkan bahwa etika berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas audit.

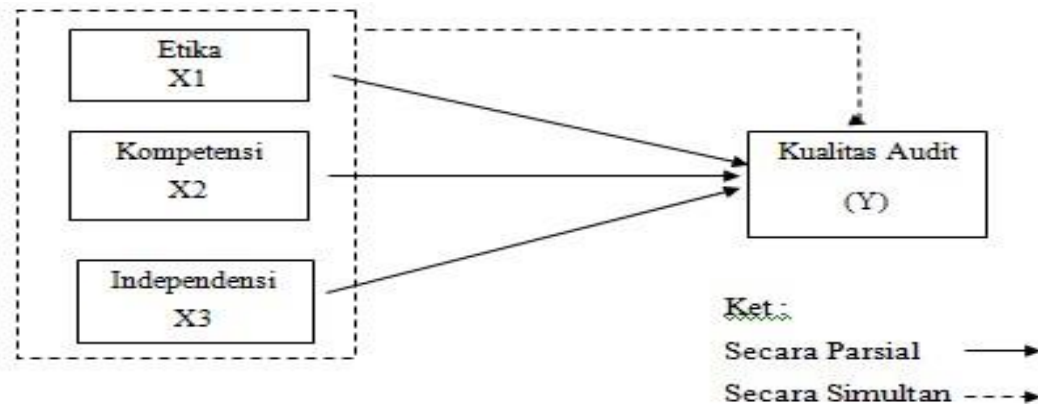
Kompetensi

Menurut Wirahadi (2011), Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif. Yulianti (2015) berpendapat bahwa kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan intuitif. Kegiatan audit juga harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis sebagai auditor. Semakin baik mutu personalnya, semakin banyak pengetahuan teknis dalam bidang-bidang penugasannya, semakin banyak pengalaman dalam kegiatan audit, serta dilengkapi oleh sertifikasi profesional sebagai seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Afni (2012) dan Febriansyah (2014) yang telah meneliti bahwa kompetensi yang dimiliki auditor berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas audit.

Independensi

Independensi dalam Khadafi (2014) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi berarti auditor tidak mudah dipengaruhi, karena dia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Menurut Mulyadi (1992) dalam Zalida,dkk (2012) menyatakan bahwa independensi merupakan keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung

pada orang lain. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa independensi merupakan sikap bebas dari tekanan dan kepentingan tertentu baik ketika proses penyusunan program audit, pelaksanaan dan pelaporan audit. Apabila seorang auditor memiliki rasa bebas dari hal-hal yang tidak sesuai prosedur, maka dalam menjalankan tugasnya akan dapat dicapai secara lebih maksimal. Dengan kata lain semakin tinggi independensi seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Populasi dalam penelitian ini Inspektorat Kabupaten Grobogan yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* dengan seluruh anggota populasi yang berjumlah 35 orang menjadi sample/responden. terdiri atas satu orang Inspektur, satu orang sekretaris, empat orang inspektur pembantu, tiga orang kasubbag, lima orang pengawas madya, tiga orang auditor senior, dan delapan belas staf. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

3. Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik deskriptif berikut adalah hasil statistik deskriptif setiap variabel operasional.

Validitas

Nilai indeks validitas setiap butir pernyataan Etika, Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Audit lebih besar > 0,334 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada keempat variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur Etika, Kompetensi, dan Independensi terhadap kualitas audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan.

Reliabilitas

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner keempat variabel yang sedang diteliti lebih besar >0,60 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada variabel Etika, Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Audit andal untuk mengukur variabelnya masing-masing.

Analisis Deskriptif

Setelah dilakukan analisis deskriptif, disimpulkan bahwa :

1. Etika yang dimiliki oleh aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan termasuk dalam kategori sangat baik,
2. Kompetensi yang dimiliki oleh aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan termasuk dalam kategori baik,
3. Independensi yang dimiliki oleh aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan termasuk dalam kategori sangat baik,
4. Kualitas Audit yang dimiliki oleh aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan termasuk dalam kategori baik,

Uji asumsi klasik

Adapun hasil pengujian asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Hasil *output* uji normalitas terlihat bahwa nilai Asymp. Sig.(2-tailed) bernilai $0.478 > 0.05$. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0.05, artinya residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.
2. Hasil *output* uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai *Tolerance* ketiga variabel sebesar > 0.1 dan VIF ketiga variabel sebesar kurang dari 10.0, artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.
3. Hasil *output* uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Setelah melakukan uji asumsi klasik tersebut, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Tabel berikut ini adalah hasilringkasan dari uji regresi linier bergandadalam penelitian ini.

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	thitung	Sig
Konstanta	6,264	2,277	0,030
Etika	0.049	,312	0,757
Kompetensi	0.322	2,630	0,013
Independensi	0,327	2,187	0,036
Fhitung = 32,752			
R ² = 0.760			

Koefisien Determinasi (R²)

Dari tabel 2, menunjukkan nilai R Square (R²) sebesar 0.760 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel Anggaran Berbasis Kinerja dan Sistem Pelaporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebesar 76,03% sedangkan sisanya sebesar 23.97% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis pertama yaitu variabel Etika diperoleh bahwa nilai sig sebesar 0,757 sehingga karena nilai *df* < dari sig yaitu $0,05 < 0,757$ sehingga H₀ diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan. Berdasarkan hasil diatas untuk hipotesis kedua yaitu variabel Kompetensi diperoleh bahwa nilai sig sebesar 0,013 sehingga karena nilai *df* > sig yaitu $0,05 > 0,013$ sehingga H₀ ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan. Begitu pula hipotesis ketiga yaitu variabel Independensi diperoleh bahwa nilai sig sebesar 0,036 sehingga karena nilai *df* > sig yaitu $0,05 > 0,036$ sehingga H₀ ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan *output* di atas didapat nilai F_{statistik} sebesar 32.752 dengan *p-value* sebesar 0.000 dengan *alpha* = 0.05. Dikarenakan nilai sig lebih kecil dari nilai *alpha* ($0,000 < 0,05$) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Etika, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan.

Pengaruh Etika, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabuapten Grobogan

Berdasarkan perhitungan statistik Uji F didapatkan nilai sig sebesar 0,000. Dikarenakan nilai sig lebih kecil dari nilai *alpha* ($0,000 < 0,05$) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima., maka secara simultan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Etika, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan, artinya semakin baik Etika, Kompetensi, dan Independensi Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan maka akan semakin baik pula Kualitas Audit yang dihasilkan. Hal ini ditunjang pula oleh penjelasan dari hasil pengujian statistik deskriptif yaitu rata-rata mayoritas responden sebesar 31 orang memilih sesuai dengan skor rata-rata persentase mengenai tanggapan responden tentang Etika sebesar 88.28% (pada kategori sangat baik), yang berarti

bahwa Etika bila dilihat berdasarkan hasil indikator integritas dalam melaksanakan peraturan ketika bertugas, Objektif dalam melihat suatu temuan, diolah secara rahasiaia serta komunikatif dengan berbagai pihak yang terkait dalam pemeriksaan dinyatakan baik.

Untuk skor rata-rata persentase mengenai tanggapan responden tentang Kompetensi sebesar 84,73 %, yang berarti Kompetensi yang dimiliki oleh aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan telah sangat baik. Independensi aparatur Inspektorat juga dinilai baik, yaitu sebesar 83,52 % responden menyatakan bahwa mereka senantiasa menjaga independensi nya ketika proses pemeriksaan sedang dilaksanakan, baik independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan dan independensi pelaporan. Sehingga dengan kombinasi etika, kompetensi, dan independensi yang baik tersebut mereka akan selalu siap ditugaskan kapan pun oleh pimpinan instansi untuk melaksanakan fungsi lembaga Inspektorat sesuai amanah Perbup Tahun 2008 No. 41 tentang Tupoksi Inspektorat Kabupaten Grobogan.

Dari penjelasan masing-masing variabel di atas dapat disimpulkan bahwa Etika, Kompetensi, dan Independensi secara simultan berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Erwin, dkk (2014) bahwa Etika, Kopetensi, dan Independensi berpengaruh signifikan secara signifikan terhadap kualitas audit dan Ashari (2010) bahwa Etika, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabuapten Grobogan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.34 diperoleh nilai signifikansi dibanding df yaitu $0,757 > 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan, artinya semakin baik atau buruk Etika seorang pegawai maka tidak mempengaruhi Kualitas Audit yang dihasilkan. Hal ini dimungkinkan karena secara teori etika hanya merupakan prinsip moral yang melekat pada diri seseorang yang mendasari penilaian baik atau tidak nya suatu tindakan. Sedangkan dalam setiap penugasan audit khususnya di lingkup Inspektorat Kabupaten Grobogan, kemampuan dalam menentukan baik tidaknya suatu tindakan bukan suatu tolok ukur utama seorang aparat dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, sehingga untuk menghasilkan kualitas audit yang semakin baik tidak secara signifikan dipengaruhi oleh penerapan etika yang semakin baik. Meski demikian, menurut perhitungan statistik untuk masing-masing indikator etika dikatakan bahwa etika Aparatur Inspektorat Kabupaten Grobogan dinilai sangat baik. Hal ini terbukti pada interpretasi garis kontinum variabel etika yang memiliki nilai 88,28 % yaitu termasuk dalam kategori sangat baik.

Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan dinilai telah baik oleh internal instansi tersebut. Kesimpulan ini tergambar dari mayoritas responden yang menyatakan telah sangat sesuai dan sesuai dengan item-item pertanyaan yang peneliti tanyakan dalam kuesioner. Poin yang dihasilkan yaitu 800 dari total nilai 877. Artinya 91,22 % menyatakan kualitas audit yang dihasilkan oleh Inspektorat Kabupaten Grobogan telah baik. Meskipun kedua variabel etika dan kualitas audit tersebut sama-sama dikategorikan baik menurut survey yang telah peneliti lakukan, namun pada kenyataannya secara statistik disimpulkan bahwa mereka tidak saling berhubungan secara signifikan, dengan tingkat signifikansi yaitu $0,757 > 0,05$ artinya peneliti berkesimpulan menerima H_0 yaitu Etika tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyani, dkk (2014) dan Ashari (2010) yang menyatakan bahwa etika tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabuapten Grobogan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.34 untuk variabel Kompetensi diperoleh bahwa nilai nilai $df > sig$ yaitu $0,05 > 0,013$ sehingga H_0 ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan, artinya semakin baik kompetensi seorang aparat inspektorat maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi yang dimiliki oleh Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan juga dinilai sangat baik, hal ini ditunjang pula oleh penjelasan dari hasil pengujian statistik deskriptif dimana rata-rata mayoritas responden memilih pilihan sangat sesuai dan sesuai dengan pertanyaan yang penulis ajukan, dengan skor total persentase mengenai tanggapan responden tentang Kompetensi sebesar 84,47% (pada kategori garis kontinum), itu artinya Inspektorat Kabupaten Grobogan memiliki aparatur yang memiliki mutu personal baik, mereka mampu memahami dan menerima arahan dari atasan dengan cepat dalam setiap penugasan. 80 % diantaranya juga menilai bahwa apartur inspektorat memiliki latar belakang pendidikan yang menunjang kemampuannya ketika melaksanakan tupoksi mereka masing-masing. Pengalaman dalam bekerja juga dinilai sangat menentukan kompetensi seseorang, hal ini dinyatakan

dalam hasil survey bahwa 89% setuju dengan pernyataan peneliti di dalam butir kuesioner nomor 8. Aparatur Inspektorat Kabupaten Grobogan juga dinilai memiliki keahlian khusus di bidang audit yang didapat melalui pelatihan-pelatihan ataupun sertifikasi auditor yaitu sebesar 91% dari perhitungan survei yang peneliti lakukan. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa Aparatur Inspektorat Kabupaten Grobogan memiliki kompetensi yang baik sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga baik. Dengan nilai penjelasan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian Wirahadi (2011) dan Afni (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.34 untuk variabel Independensi diperoleh bahwa nilai *sig* sebesar 0,036 sehingga karena nilai $df > sig$ yaitu $0,05 > 0,036$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan, maka semakin baik independensi aparat inspektorat maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Tingkat independensi Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan yang baik dapat dilihat dari data statistik peneliti, yaitu bernilai total sebesar 83,52 % dengan rincian sebanyak 28 responden menyatakan rata-rata sesuai bahwa mereka merasa bebas dari tekanan dan kepentingan eksternal yang menguntungkan pihak tertentu ketika penyusunan program audit. 30 responden dari total populasi juga menyatakan senantiasa melaksanakan proses audit secara jujur dan menghindari konflik kepentingan tertentu. Mereka juga secara tegas menyatakan siap dimutasi apabila mengungkapkan dan melaporkan temuan audit secara procedural namun mendapatkan tekanan dari atasan. Melihat fakta tersebut maka benar apabila kualitas audit yang dihasilkan oleh aparat inspektorat juga dinilai baik, rata-rata sebanyak 30 responden di setiap pertanyaan kuesioner menyatakan sangat sesuai dan sesuai. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan. Kesimpulan sejalan dengan pendapat Khadafi (2014) dan Candra,dkk (2015) yang menyatakan secara parsial independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Etika, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh signifikan secara positif terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat kabupaten Grobogan.
2. Secara parsial variabel Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan
3. Secara parsial variabel Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan.
4. Secara parsial variabel Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis akan mengajukan saran-saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Ada pun saran-saran yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi yang menambah wawasan sehingga dapat digunakan sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai audit sektor pemerintahan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

- 1) Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan – kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang tidak cermat, tidak serius dan responden yang menjawab asal – asalan dan tidak jujur serta pertanyaan yang kurang lengkap atau kurang dipahami oleh responden. Penambahan teknik wawancara yang baik untuk mengumpulkan fenomena serta data yang lebih banyak mungkin dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut.
- 2) Variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap kualitas audit pada penelitian ini hanya sebatas pengaruh Etika, Kompetensi, dan Independensi sebagaimana yang terdapat di dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sehingga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Di antara nya yaitu: motivasi, pendidikan berkelanjutan, komitmen organisasi, sistem *reward*.

1) **Bagi Inspektorat**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Etika, Kompetensi, dan Independensi aparat inspektorat berada pada kategori baik sehingga menghasilkan Kualitas Audit yang baik pula. Kondisi ini perlu dipertahankan dan kemudian ditingkatkan, adapun yang perlu dilakukan oleh Inspektorat untuk meningkatkan keempat variabel tersebut yaitu dengan memaksimalkan SDM yang ada dengan cara memahami detail indikator masing-masing variabel yang dibahas kemudian memperbaiki apa saja kelemahannya. Perlu juga diadakan pelatihan teknis terkait penggunaan teknologi informasi yang penerapannya dapat membantu kinerja Inspektorat sehingga pelaksanaan tugas dan fungsinya dapat lebih optimal lagi. Sehingga mampu menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.

2) **Bagi Auditor**

Lebih banyak diadakan pelatihan-pelatihan dibidang audit, karena ilmu audit semakin lama akan semakin berkembang sehingga *upgrading* pengetahuan dan *skill* bagi para auditor perlu dilakukan sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan juga kualitas audit nya.

Daftar Pustaka:

- [1] Afni, Zalida. 2012. Pengaruh Kompetensi, independensi, terhadap kualitas hasil pemeriksaan dalam pengawasan keuangan daerah. dimuat dalam Jurnal Akuntansi dan Manajemen vol 7 no. 2 Desember 2012 (ISSN 1858-3687)
- [2] Ahmad, A. Wirahadi. 2011. Pengaruh kompetensi dan independensi pemeriksa terhadap kualitas hasil pemeriksaan dalam pengawasan keuangan daerah. dimuat dalam Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 6 No.2 Desember 2011 ISSN (1858-3687)
- [3] Alim, M. Nizarul 2007, Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Auditor dengan Etika auditor sebagai variabel moderasi, Simposium Nasional Akuntansi X.
- [4] Ashari, Ruslan. 2011. Pengaruh Keahlian, Independensi dan Kode Etik terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Maluku Utara. Skripsi Unhas. Makassar. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- [5] Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Erlangga
- [6] Deis, D.R dan G.A. Groux. 1992. Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*. Juli. p. 426 – 479.
- [7] Erwin. 2014. Pengaruh Keahlian, independensi, kecermatan professional, dengan etika sebagai variabel moderasi terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Bengkulu. dimuat dalam Jurnal SOROT vol 8 no. 1 April 2014 (ISSN 1907-364X)
- [8] Idawati, Wiwi. 2015. Effect of Audit Rotation, Audit Fee and Auditor Competence to Motivation Auditor and Implications on Audit Quality. dimuat dalam Journal of Economic and Sustainable Development Vol. 6, No.6, 2015 ISSN (2222-2855).
- [9] Kadhafi, Muhammad. 2014. Pengaruh Independensi, etika dan standar audit terhadap kualitas audit Inspektorat Aceh. dimuat dalam jurnal akuntansi pasca sarjana Universitas Syiah Kula (ISSN 2302-0164) Volume 3, No.1, pp.93-103.
- [10] Maburri, Havidz dan Jaka Winarna. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- [11] Setyani, Ria. 2014. Pengaruh Kompetensi, independensi, etika, motivasi, dan time budget pressure auditor terhadap kualitas audit. dimuat dalam E-jurnal akuntansi UMS (ISSN 2460-0784)
- [12] Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN). 2007. Standar Pemeriksa Keuangan Negara. Diakses melalui <http://www.bpk.go.id> . [15/03/2016].
- [13] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [14] Yulianti, Asrianingtiyas. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Surakarta dan Boyolali. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta